

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan, sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa, memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, cerdas, dan berdaya saing tinggi (Nurfatimah et al., 2022). Pidarta dalam (Azgara, 2022) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya dengan mengembangkan potensi individu secara seimbang, optimal, dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berperan dalam meningkatkan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk mengatur kehidupan agar berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan bangsa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Menurut Kwik Kian Gie, 2020 mengatakan bahwa manfaat pendidikan sangat penting bagi semua orang, antara lain untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri (*educating and developing inner potential*). Pendidikan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja baik dalam pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan

yang dilakukan di sekolah atau disebut dengan pendidikan terstruktur. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal. Contohnya lembaga kursus (bimbel), lembaga pelatihan (extracurricular), kelompok belajar, dan sebagainya. Ada juga pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan dalam keluarga ataupun lingkungan sekitar. Selain itu manfaat pendidikan adalah untuk memajukan negara dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (*advancing the country to produce quality human resources*). Dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, maka kesejahteraan bangsa dan negara akan lebih mudah terwujud. Selain itu jiwa nasionalisme (*create a spirit of nationalism*) akan terbentuk karena semakin banyak generasi penerus yang memperoleh pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (M. Fadhli, 2017)

Mutu pendidikan adalah tingkat kualitas pendidikan yang mampu meningkatkan kecerdasan dan kualitas peserta didik melalui proses pendidikan yang efektif dan menyeluruh. Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan

Sistem Pendidikan Nasional yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa sehingga membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup tiga aspek utama yaitu input, proses, dan output pendidikan yang saling berkaitan untuk mencapai hasil yang maksimal dan memenuhi standar tertentu. Mutu pendidikan mencerminkan kemampuan sistem pendidikan dalam meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input seperti guru, kurikulum, sarana, dan manajemen sekolah agar menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, personal, dan sosial serta memiliki nilai moral yang baik.

Untuk memastikan kualitas pendidikan di sebuah sekolah, peran kepala sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah memiliki peran yang krusial karena mereka menetapkan kebijakan dan aturan di sekolah (Tanjung et al., 2021). Oleh karena itu penting bagi kepala sekolah untuk memahami tugas dan tanggungjawab mereka dengan baik. Hal ini diperlukan agar usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan yang harus dicapai dan agar program-program yang ditetapkan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, tuntutan dan tantangan global juga menekankan pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam berbagai bidang (Sukma & Hasna, 2022)

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Ikhsandi dan Ramadan menunjukkan

bahwa kepala sekolah yang efektif mampu menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Ikhsansi & Ramadan, 2021). Manajemen yang efektif dan efisien adalah penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi, dengan membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan baik serta menggunakan sumber daya secara hemat. Efektifitas dan efisiensi dipengaruhi oleh ilmu manajemen dan seni kepemimpinan (Prasetya A, 2022).

Sejalan dengan itu (Sagala, 2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sesuatu yang penting dalam menggerakkan potensi organisasi. Kepemimpinan menentukan keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Artinya organisasi sekolah atau institusi pendidikan dinyatakan berhasil atau gagal, faktor penentu utamanya adalah kepemimpinannya.

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaimana diungkapkan Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip Mesiono (2012:66) pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu menata kelembagaan organisasinya secara terstruktur dan mempunyai hubungan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai, dan senantiasa hangat dengan bawahannya. Artinya pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang penuh dengan kekeluargaan dengan bawahan.

Sebagai pemimpin di dalam sekolah maka Kepala Sekolah dituntut agar dapat menciptakan sekolah yang bermutu apalagi pada zaman sekarang ini yang serba dinamis dan perubahan-perubahan harus direspon cepat agar dapat mengikuti

perkembangan zaman serta tuntutan stakeholder pendidikan sehingga menciptakan lulusan-lulusan terbaik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bush (2008: 1)

“There is great interest in educational leadership in the early part of the twentyfirst century. This is because of the widespread belief that the quality of leadership makes a significant difference to school and student outcomes. In many parts of the world, including both developed and developing countries, there is recognition that schools require effective leaders and managers if they are to provide the best possible education for their students and learners.”

Sebagai pemimpin dalam pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki intelegensia yang tinggi dalam menjalankan roda organisasidalam di dalam sekolah. Kydd, Crawford dan Riches (2004) dalam Siahaan dkk (2006: 109- 111) menyatakan intelegensia yang harus di miliki kepala sekolah adalah mencipta, merencanakan, mengorganisasikan, berkomunikasi, memotivasi, serta mengevaluasi. Enam intelegensia tersebut mutlak diperlukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah yang efektif dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi guru, siswa, dan sekolah yang mereka pimpin. Kepala sekolah yang efektif melakukan empat perilaku utama yang terlibat dalam kegiatan instruksional, seperti evaluasi dan umpan balik guru, membangun iklim yang produktif, membangun kolaborasi dan komunitas pembelajaran profesional serta membangun sumber daya secara strategis (Jason A. Grissom, 2021). Perilaku ini bertumpu pada tiga keterampilan, yakni keterampilan sumber daya manusia, keterampilan organisasi, dan keterampilan instruksional. Di mana menunjukkan bahwa kepala sekolah yang

efektif menggunakan taktik strategi yang lebih luas daripada yang sering diasumsikan.

Keterampilan sumber daya manusia merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk membangun hubungan yang baik, berkomunikasi secara efektif, dan memotivasi anggota timnya agar dapat bekerjasama mencapai tujuan organisasi. Keterampilan ini tercermin saat seorang kepala sekolah atau pemimpin mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, menyelesaikan konflik dengan bijak, serta memberikan dukungan dan penghargaan kepada guru, staf, atau anggota tim lainnya sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik. Dengan keterampilan ini pemimpin tidak hanya menjaga hubungan interpersonal yang positif, tetapi juga mampu meningkatkan semangat kerja dan produktifitas seluruh anggota organisasi.

Keterampilan organisasi merupakan kemampuan mengelola struktur, proses, dan sumber daya organisasi agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien. Keterampilan ini mencakup pengambilan keputusan, penataan tugas, pengelolaan waktu, serta pengaturan alur kerja agar semua anggota dapat bekerja secara terkoordinasi dan produktif. Dengan keterampilan organisasi yang baik pemimpin mampu menciptakan lingkungan kerja yang terstruktur, meminimalisir konflik, dan memastikan setiap tugas berjalan sesuai rencana.

Ketrampilan instruksional yaitu kemampuan memimpin, mendukung dan meningkatkan kualitas pengajaran guru agar berdampak positif pada prestasi siswa. Keterampilan ini meliputi memberi umpan balik berbasis data, melakukan observasi kelas, membina guru, serta menciptakan budaya belajar yang produktif dan

kolaboratif di sekolah. Dengan keterampilan instruksional yang baik, pemimpin mampu membedakan kualitas prngajaran, membantu guru berkembang, dan memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif.

Namun, meskipun pentingnya manajemen kepemimpinan kepala sekolah, masih banyak sekolah yang belum mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam mutu pendidikan dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan manajerial kepala sekolah. Tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk pelatihan kepala sekolah dan pengembangan kurikulum. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah di TK Matahari Terbit Kak Komang dan TKIT Al Ibrah, karena pentingnya memahami bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan. Namun masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah - sekolah. Karena manajemen kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga pendidikan merupakan fenomena yang menentukan arah, kualitas, dan

keberlangsungan proses pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penanggungjawab administrasi, tetapi juga sebagai penggerak utama yang membangun visi, mengarahkan praktik profesional guru, serta menciptakan budaya kerja yang kondusif.

Penelitian ini secara spesifik fokus pada dua lembaga PAUD di Gresik yaitu TK Matahari Terbit Kak Komang dan TKIT Al Ibrah. TK Matahari Terbit Kak Komang adalah sekolah swasta yang mengadopsi pendekatan pendidikan berbasis alam dan kreativitas, dimana anak-anak diajak belajar melalui aktivitas luar ruangan seperti bermain di taman atau eksplorasi lingkungan sekitar. Pendekatan ini bertujuan merangsang imajinasi dan kemandirian anak, namun seringkali dihadapkan pada kendala cuaca atau keterbatasan lahan. Sementara itu, TKIT Al Ibrah merupakan sekolah berbasis Islam Terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kurikulum, seperti pembelajaran hafalan Al Qur'an yang dikombinasikan dengan permainan edukatif. Sekolah ini menekankan pembentukan akhlak mulia sejak dini, tetapi mungkin menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara pendidikan agama dan ketrampilan umum.

Kedua sekolah ini menghadapi dinamika serupa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, di mana peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu. Manajemen kepemimpinan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis seperti penyusunan visi dan misi sekolah, pengorganisasian tim guru dan staf, pengawasan kegiatan harian untuk memastikan standar kualitas terpenuhi, hingga evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah di kedua lembaga ini

telah menerapkan strategi seperti pelatihan guru melalui workshop eksternal dan peningkatan fasilitas dengan penambahan alat bantu visual digital. Namun, efektivitas strategi ini masih perlu dievaluasi secara mendalam, karena faktor eksternal seperti dukungan orang tua atau kebijakan pemerintah daerah juga memengaruhi hasilnya.

Dalam konteks ini, dinamika kepemimpinan terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, meningkatkan kompetensi pendidik, dan memastikan mutu layanan pendidikan sesuai kebutuhan perkembangan anak. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada efektivitas manajemen kepemimpinan yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan

TK Matahari Terbit Kak Komang dan TKIT Al Ibrah merupakan sekolah penggerak, yang mana sekolah ini menjadi model transformasi bagi unit pendidikan lain. Peningkatan layanan pendidikan dilakukan secara holistik, termasuk pengembangan karakter dan kompetensi pancasila. Sekolah penggerak merupakan program inisiatif Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemdikbudristek) Indonesia yang dirancang untuk mempercepat transformasi lembaga pendidikan melalui lima intervensi utama, yaitu pendampingan konsultatif, pelatihan kepala sekolah dan guru, paradigma pembelajaran baru berfokus pada siswa, manajemen berbasis data, serta digitalisasi sekolah. Program ini mempunyai target peningkatan hasil belajar siswa secara holistik dalam kurun waktu tiga tahun, dengan sekolah penggerak berperan sebagai katalis bagi institusi lain.

Dalam hal prestasi yang dimiliki kepala sekolah TK Matahari Terbit Kak Komang diantaranya adalah dinobatkan sebagai Kepala Sekolah Penggerak (2022-2025), Harapan 2 Anugrah Guru Prima (2025), dan juara 1 lomba Kreasi Permainan Tradisional (2023). Sehingga dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah maka mutu pendidikan juga akan menjadi lebih meningkat.

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Multisitus di TK Matahari Terbit Kak Komang dan TKIT Al Ibrah”

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana manajemen kepemimpinan dapat dioptimalkan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan melalui pendekatan manajemen yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Matahari Terbit Kak Komang dan TKIT Al Ibrah?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Matahari Terbit Kak Komang dan TKIT Al Ibrah?
3. Bagaimana Implikasi manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi program pendidikan di TK Matahari Terbit Kak Komang dan TKIT Al Ibrah.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Matahari Terbit Kak Komang dan TKIT Al Ibrah.
3. Untuk mengetahui dan menemukan Implikasi manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi atau literatur ilmiah yang berkaitan dengan peran dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, serta pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan. Bagi kepala sekolah, penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan dalam mengelola sekolah. Bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini memberi wawasan tentang pentingnya kerja sama dengan kepala sekolah serta mendorong partisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan. Bagi pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pembinaan dan penilaian kinerja kepala sekolah.

Bagi sekolah, penelitian ini membantu TK Matahari Terbit Kak Komang dan TKIT Al Ibrah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan manajemen kepemimpinan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan sesuai kondisi sekolah. Secara sosial, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat. Dampaknya terlihat pada mutu lulusan, prestasi sekolah, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.